

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesenian Sisingaan adalah jenis kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Subang, kesenian ini mempunyai ciri khas atau identitas sepasang patung Sisingaan atau binatang yang menyerupai singa.

Sisingaan mulai muncul pada saat kaum penjajah menguasai Subang, yakni pada masa pemerintahan Belanda tahun 1812, yang diciptakan sebagai bentuk perlawanan penjajahan Belanda dan Inggris. Pada awal terbentuknya, kesenian Sisingaan hanya untuk sarana hiburan pada saat anak dikhitan, dengan cara melakukan arak-arakan keliling kampung. Namun pada saat ini kesenian Sisingaan mempunyai fungsi yang beragam antara lain untuk prosesi penyambutan tamu terhormat, dengan naik di atas Sisingaan. Fungsi lain yakni untuk menyambut atlet yang berhasil memenangkan suatu pertandingan, bisa ditampilkan secara eksklusif berdasarkan permintaan.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, masyarakat kota subang saat ini sudah hampir melupakan sejarah, nilai Nasionalis, dan makna dari Sisingaan tersebut. Kurangnya materi yang diberikan di Sekolah mengenai sejarah Kesenian tradisional Sisingaan membuat masyarakat lupa bahkan tidak tau bahwa kesenian tradisional Sisingaan memiliki makna yang sangat penting dalam rangka merebut kemerdekaan dari penjajahan Belanda pada masa itu. Dan pada masa sekarang pun, masih banyak Anak-anak dan remaja yang masih duduk di bangku SD, SMP, dan SMA, yang tidak tahu mengenai Sejarah, makna dan nilai Nasionalis Sisingaan. Masuknya Kesenian tradisional asing dari Korea, Jepang, atau Inggris membuat mereka lebih tertarik dengan kesenian tradisional asing tersebut. Mereka lebih memilih belajar tarian modern atau belajar menyanyikan lagu asing daripada mempelajari kesenian tradisional yang terlahir dari kota kelahiran dan tempat tinggal mereka. Mereka lebih tertarik melihat penampilan *Boyband / Girlband* dari di Korea, Jepang, atau Inggris daripada

mempelajari tarian tradisional Sisingaan. Oleh sebab itu saat ini anak-anak dan remaja sekolah hanya mengetahui bahwa Sisingaan hanyalah sebatas tradisi ataupun hiburan pada saat khitanan dan tidak lebih dari itu. Sangat disayangkan bahwa perjuangan masyarakat Subang terdahulu saat melawan penjajah dengan membuat tarian Sisingaan ini dilupakan begitu saja oleh generasi muda kota Subang saat ini. Apabila masyarakat kota subang sendiri tidak tahu akan sejarah, makna, dan nilai Nasionalis dari Kesenian tradisional Sisingaan, dikhawatirkan masyarakat dari daerah luar Subang menjadi tidak tahu apa itu kesenian tradisional Sisingaan yang sebenarnya.

Selain itu, banyak perubahan yang terjadi di dalam tarian Sisingaan itu sendiri, seperti musik yang digunakan bukan lagi musik tradisional namun musik dangdut atau musik yang di pesan oleh penyelenggara acara. Patung yang digunakan bukan lagi hanya patung singa melainkan ada patung-patung lain seperti patung burung atau lipan yang hampir menyerupai barongsai dari kesenian tradisional Cina. Memang pada dasarnya penambahan-penambahan elemen ini dibuat untuk menambah penglaris pemilik grup Sisingaan, sehingga masyarakat yang memesan pertunjukan Sisingaan ini bisa laku dan mendapatkan penghasilan yang lebih. Namun sangat disayangkan bahwa penambahan elemen ini juga menjadi faktor hilangnya makna dan nilai Nasionalis Sisingaan. Apalagi setelah penambahan elemen lagu dangdut membuat masyarakat-masyarakat yang nakal menjadi berani untuk menari di dalam arak-arakan sambil mabuk-mabukan. Ini bisa menjadi dampak buruk bagi anak-anak yang melihat fenomena tersebut.

1.2. Permasalahan

1.2.1. Identifikasi Masalah

1. Anak-anak Sekolah Dasar saat ini hanya menganggap bahwa Sisingaan hanyalah tradisi dan hiburan semata. Mereka tidak mengetahui sejarah, nilai Nasionalis, dan makna dari Tarian Sisingaangaan karena kurangnya materi yang diberikan di Sekolah

Dasar mengenai sejarah, nilai Nasionalis, dan makna dari Tarian Sisingaan.

2. Anak-anak pada saat ini sangat jarang sekali yang suka membaca buku pengetahuan mengenai kesenian tradisional.

1.2.2. Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang telah dijabarkan di atas, dirumuskanlah masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang buku yang tepat untuk memberikan materi mengenai sejarah, nilai Nasionalis, dan makna dari Kesenian Tradisional Sisingaan kepada anak-anak sekolah dasar ?
2. Bagaimana merancang visual yang tepat untuk membuat buku mengenai Kesenian tradisional Sisingaan agar anak-anak mau membaca buku tersebut ?

1.3. Ruang Lingkup Masalah

Untuk membatasi masalah dalam perancangan kampanye sosial ini, point-point yang harus diperhatikan adalah.

1.3.1. Bidang Kegiatan/Kajian

Kesenian tradisional Sisingaan yang kini telah terlupakan akan nilai Nasionalis dan nilai sejarahnya. Karena seiring dengan perkembangan zaman, dan teknologi, masyarakat hanya menganggap Seni Sisingaan sebagai Tradisi dan Hiburan semata.

1.3.2. Target Audience

Target *Audience* untuk Tugas Akhir ini, penulis membatasi hanya untuk anak-anak pelajar di Sekolah Dasar.

1.3.3. Lokasi

Lokasi yang di ambil adalah kota Subang, karena kota Subang adalah kota kelahiran Kesenian tradisional Sisingaan.

1.4. Tujuan Perancangan

Tujuan Penulis dalam merancang Media ini adalah :

1. Untuk memberikan materi kepada anak-anak sekolah dasar kota subang mengenai sejarah kesenian tradisional Sisingaan dan mengingatkan mereka bahwa pentingnya mengetahui tentang nilai Nasionalis, dan makna dari kesenian tradisional Sisingaan.
2. Untuk mengajak anak-anak sekolah dasar agar lebih senang membaca buku-buku sejarah kesenian tradisional di Indonesia.

1.5. Metode Penelitian

Dalam pengumpulan data untuk penulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Lalu digunakan metode deskriptif sebagai landasan teoritis dalam penelitian kualitatif yang terikat dengan Kesenian tradisional Sisingaan. adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Studi Lapangan

Dilakukan dua cara:

a. Observasi

Yaitu melakukan pengamatan dan penelitian ke Pemilik Grup Sisingaan di daerah Rawa Badak, Subang. Meneliti bagaimana mereka bisa mempertahankan nilai Nasionalis dan makna Sisingaan hingga saat ini. Dan meneliti semua hal tentang Kesenian Tradisional Sisingaan ini.

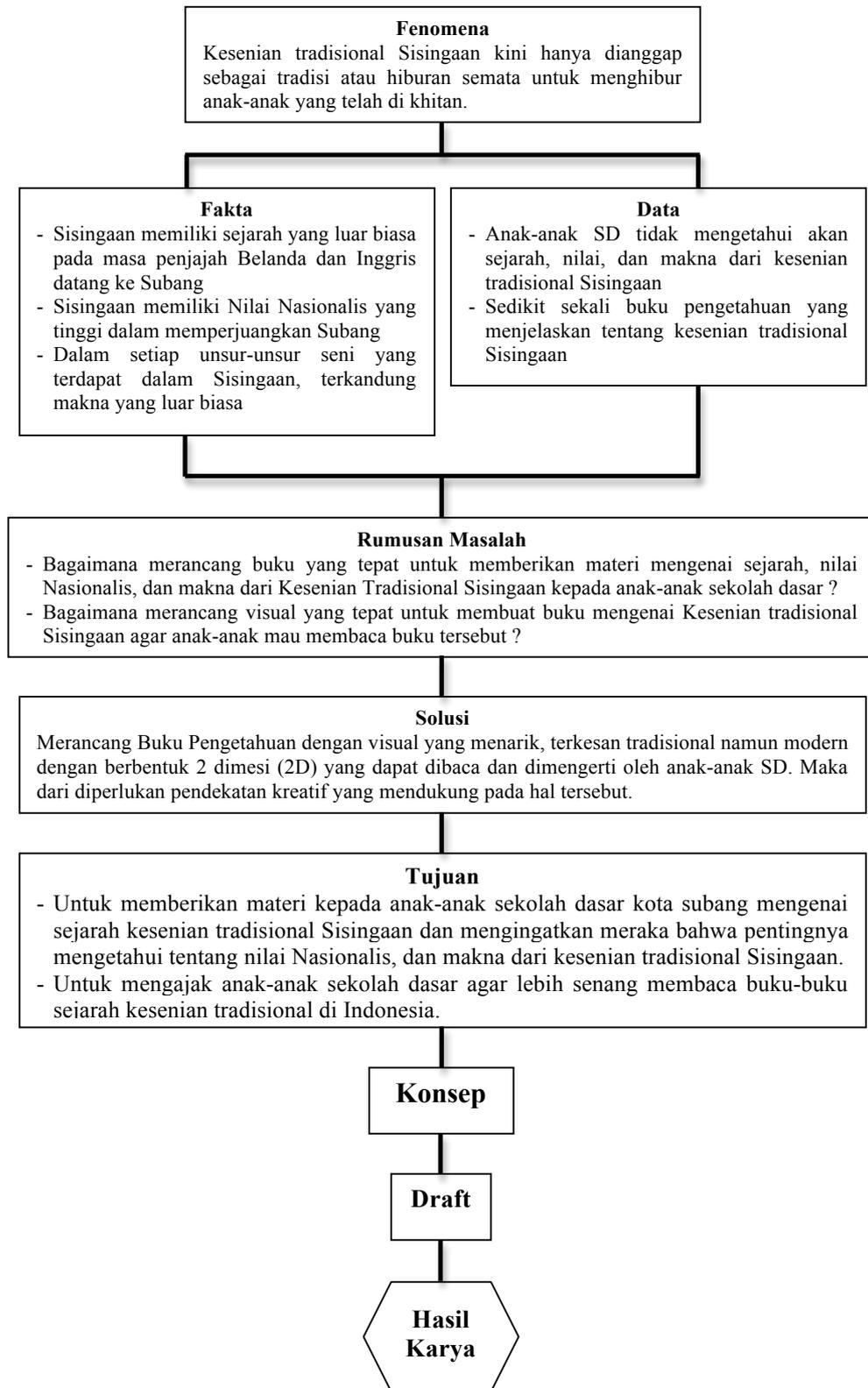
b. Wawancara

proses tanya jawab secara langsung dengan Bapak Endang, yakni cucu dari Pencipta Sisingaan di Kabupaten Subang.

2. Studi Pustaka

Untuk menambah data-data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa informasi yang diambil dari dokumentasi dari narasumber dan referensi media internet.

1.6. Kerangka Perancangan



Tabel 1.1 Skema Perancangan

1.7. Sistematika Penulisan

BAB I. PENDAHULUAN

Menjelaskan mengenai latar belakang, permasalahan, ruang lingkup masalah, tujuan, manfaat ,metode pengumpulan data, kerangka perancangan, dan pembabakan.

BAB II. DASAR PEMIKIRAN

Menjelaskan tentang dasar pemikiran dari teori-teori yang relevan untuk digunakan sebagai pijakan untuk merancang sebuah media untuk Kesenian tradisional Sisingaan.

BAB III. DATA DAN ANALISIS MASALAH

Menjelaskan tentang data-data Sejarah, Elemen, data alat music yang digunakan, dan proses pertunjukan, data hasil observasi, dan analisis SWOT, sebab akibat.

BAB IV. KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Menjelaskan tentang konsep pesan, konsep kreatif, media, visual, dan hasil perancangan yang dibuat.

BAB V. PENUTUP

Berisi kesimpulan dan saran pada waktu siding.